

PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP ADAPTASI KEBIASAAN BARU DIRUMAH SAKIT UMUM MUNYANG KUTE KABUPATEN BENER MERIAH

Frida Lina Tarigan¹⁾, Daniel Ginting²⁾, Asima Sirait³⁾

^{1),3)}Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

²⁾Prodi IKM Direktorat Pascasarjana Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : frida_tarigan@yahoo.co.id

Abstrak

Pemerintah Aceh merilis penambahan 27 kasus baru positif virus corona. Dengan demikian, hingga Rabu (15/7) pukul 15.00 WIB, total positif COVID-19 di Aceh menjadi 137 kasus.. Kasus baru positif COVID-19 di Aceh hari ini bertambah 27 orang, termasuk tenaga medis dan kontak erat tenaga medis itu, juga kontak erat pasien sebelumnya. Dua orang di antaranya meninggal dunia.. Kasus-kasus baru tersebut merupakan hasil *tracing* terhadap orang-orang yang memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 sebelumnya, baik tenaga medis maupun keluarganya. Dari 27 kasus baru tersebut, 11 orang tenaga medis, 6 orang kontak erat pasien positif terinfeksi virus corona, 5 orang kontak erat Kasus 107, 2 orang kontak erat tenaga medis, 1 orang dosen, dan 2 orang meninggal dunia. (Aceh Terkini, 2020). Dari survey awal dilihat bahwa petugas kesehatan telah menggunakan alat pelindung diri (APD) khususnya masker selama bekerja, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melayani pasien. Tetapi pengunjung dan pasien serta pendamping pasien tidak menggunakan masker atau APD. Hampir semua pengunjung yang datang ke Rumah Sakit Umum Munyang Kute tidak ada mengindahkan peraturan yang dibuat oleh pihak manajemen, padahal jadwal berkunjung sudah ditiadakan. Pendamping pasien juga sudah disampaikan hanya diperbolehkan 1 (satu) orang saja tetapi masih banyak pasien yang didampingi lebih dari 1 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan simpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan dan pendampingan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 ini telah dilaksanakan dengan baik, dimana semua pihak yang terlibat sangat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh informasi bahwa masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat, pendamping pasien menggunakan masker, tidak adanya jam bertamu/berkunjung dan hanya 1 orang saja pendamping pasien.

Kata Kunci : Pembinaan Dan Pendampingan, Adaptasi Kebiasaan Baru

ABSTRACT

The Aceh government released an additional 27 new positive cases of the corona virus. Thus, until Wednesday (15/7) at 3:00 p.m. WIB, the total positive COVID-19 cases in Aceh became 137 cases. 27 new positive cases of COVID-19 in Aceh today increased, including medical personnel and the medical personnel's close contact as well as previous close contact of the patient. Two of them died .. The new cases were the result of tracing people who had a history of close contact with previous COVID-19 patients, both medical personnel and their families. Of the 27 new cases, 11 were medical personnel, 6 were close contacts of the positive patient infected with the corona virus, 5 were close contacts of Case 107, 2 were close contacts of medical personnel, 1 lecturer, and 2 people died. (Aceh Terkini, 2020). From the initial survey it was seen that health workers had used personal protective equipment (PPE),

especially masks while working, washed their hands before and after serving patients. But visitors and patients and patient companions do not wear masks or PPE. Almost all visitors who come to Munyang Kute General Hospital do not heed the rules made by the management, even though the visiting schedule has been canceled. Patient companions have also been conveyed that only 1 (one) person is allowed but there are still many patients who are accompanied by more than 1 person. This community service activity resulted in the conclusion that community service activities in the form of coaching and assistance for the Covid-19 Prevention Health Protocol have been carried out well, where all parties involved are very enthusiastic and play an active role in these activities. This community service activity is carried out in several stages, namely activity preparation, implementation and evaluation. Information on community service activities is obtained that the community has implemented health protocols in daily life and the community environment, patient companions use masks, no visiting / visiting hours and only 1 patient companion.

Keywords : Coaching and Assistance, New Habit Adaptation

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh.

Pandemi Covid-19 masih membatasi ruang gerak penduduk dunia. Tak hanya kegiatan perekonomian, pendidikan, hingga sosial juga terkena imbasnya. Beberapa negara sudah mulai sangat tertekan dengan dampak penyebaran Covid-19 ini. Karena itu, di beberapa negara telah mulai memberlakukan relaksasi, terutama bagi mereka yang menerapkan kebijakan lockdown. Langkah transisi, yang dilakukan di akui bahwa tidak ada kemenangan yang cepat diraih. Kompleksitas dan ketidakpastian ada di depan kita. Yang berarti bahwa kita memasuki periode (New Normal) ketika kita mungkin perlu menyesuaikan langkah dengan cepat, meniadakan pembatasan sosial, dan membuka aktivitas sosial secara bertahap, sambil memantau efektivitas tindakan ini. Meski demikian, sebelum menerapkan konsep New Normal, pemerintah /suatu negara harus memenuhi beberapa ketentuan yang telah ditetapkan WHO yaitu: harus punya bukti bahwa transmisi virus corona mampu dikendalikan, harus punya kapasitas sistem kesehatan masyarakat, bisa meminimalisasi risiko penularan virus terutama di wilayah dengan kerentanan

tinggi, menerapkan langkah-langkah pencegahan, memantau risiko penularan impor dari wilayah lain, dan melibatkan masyarakat untuk memberi masukan.

Sebelumnya, dikutip dari Kompas.com, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan bahwa Indonesia akan memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*). Menurut Jokowi, masyarakat harus berdamai dan hidup berdampingan dengan Covid-19 karena virus itu tidak akan hilang. "Berdampingan itu justru kita tak menyerah, tetapi menyesuaikan diri (dengan bahaya Covid-19). Kita lawan Covid-19 dengan kedepankan dan mewajibkan protokol kesehatan ketat," kata Jokowi.

Saat ini semua Rumah sakit menerapkan protokol kesehatan yang ketat terhadap seluruh pengunjung, baik pasien maupun pendamping pasien. Seluruh tim di rumah sakit akan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap sesuai dengan zona wilayah ruang masing-masing rumah sakit. Semua pengunjung wajib menggunakan masker dan melalui screening kesehatan awal. Adaptasi kebiasaan baru berobat ke rumah sakit di masa pandemi ini berdampak pada sejumlah perubahan. Para petugas rumah sakit akan melakukan pengukuran suhu, pengecekan fisik, dan wawancara mengenai kondisi kesehatan serta riwayat kontak dengan wilayah atau orang lain yang terindikasi Covid-19. Seluruh petugas di rumah sakit juga mesti menggunakan alat pelindung diri.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Pemerintah Aceh merilis penambahan 27 kasus baru positif virus corona. Dengan demikian, hingga Rabu (15/7) pukul 15.00 WIB, total positif COVID-19 di Aceh menjadi 137 kasus.. Kasus baru positif COVID-19 di Aceh hari ini bertambah 27 orang, termasuk tenaga medis dan kontak erat tenaga medis itu, juga kontak erat pasien sebelumnya. Dua orang di antaranya meninggal dunia.. Kasus-kasus baru tersebut merupakan hasil *tracing* terhadap orang-orang yang memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 sebelumnya, baik tenaga medis maupun keluarganya. Dari 27 kasus baru tersebut, 11 orang tenaga medis, 6 orang kontak erat pasien positif terinfeksi virus corona, 5 orang kontak erat Kasus 107, 2 orang kontak erat tenaga medis, 1 orang dosen, dan 2 orang meninggal dunia. (Aceh Terkini, 2020)

Dan sampai dengan tanggal 21 juli 2020 pukul 15.00 wib ODP sebanyak 2.331 orang (dalam proses pemantauan berjumlah 29 orang dan selesai pemantauan berjumlah 2302 orang), PDP sebanyak 133 orang (pulang dan sehat berjumlah 131 orang, meninggal berjumlah 2 orang)

dan positif sebanyak 149 orang (dirawat berjumlah 65 orang, sembuh berjumlah 75 orang dan meninggal berjumlah 9 orang). (Aceh Tanggap covid, 2020)

Dari survey awal dilihat bahwa petugas kesehatan telah menggunakan alat pelindung diri (APD) khususnya masker selama bekerja, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melayani pasien. Tetapi pengunjung dan pasien serta pendamping pasien tidak menggunakan masker atau APD. Bahkan ada yang menggunakan masker tetapi bukan menutupi mulut hanya menutupi dagunya saja. Hampir semua pengunjung yang datang ke Rumah Sakit Umum Mulyang Kute tidak ada mengindahkan peraturan yang dibuat oleh pihak manajemen, padahal jadwal berkunjung sudah ditiadakan. Pendamping pasien juga sudah disampaikan hanya diperbolehkan 1 (satu) orang saja tetapi masih banyak pasien yang didampingi lebih dari 1 orang. Bahkan anak-anak juga dibawa saat berkunjung. Mengingat resiko terpapar atau tertularnya penyakit menular, seharusnya pasien dan pendamping selalu waspada dan selalu melindungi diri dengan menggunakan APD saat berada dirumah sakit atau dimana pun serta menjaga jarak dengan ditiadakannya jam bertamu. Sejak diberlakukannya New normal di kabupaten Bener Meriah khususnya di Rumah Sakit Mulyang Kute hingga saat ini masih ada juga masyarakat yang masih tidak menerapkan protocol kesehatan yang disampaikan. Padahal siapa saja dan dimana saja kita semua dapat terinfeksi.

Selain itu, istilah new normal yang sudah sering didengar oleh masyarakat seperti bias diartikan oleh masyarakat. Kata normal diartikan sebagai makna sudah baik-baik saja, kembali kepada situasi normal sama seperti saat sebelum terjadinya covid-19. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap informasi yang disampaikan bisa saja merupakan salah satu factor penyebab biasnya arti dari new normal. Kurangnya perhatian petugas keamanan di rumah sakit juga dapat menjadi salah satu factor sehingga masyarakat dapat masuk kelingkungan rumah sakit tanpa menggunakan masker. Tidak adanya sanksi dari pihak rumah sakit terhadap masyarakat yang berkunjung dapat juga menjadi factor hal ini terjadi. Oleh karena itu, semoga pengabdian masyarakat ini dapat menjadi bagian dari penerapan protocol yang lebih maksimal kepada masyarakat yang datang berobat ke Rumah Sakit Mulyang Kute Kabupaten Bener Meriah.

METODE KEGIATAN

1. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat :

- a. Penyuluhan dengan metode ceramah kepada masyarakat yang sedang berada di ruang tunggu poliklinik Rumah Sakit Umum Munyang Kute.
 - b. Simulasi Pemakaian masker dan pembagian masker bagi pengunjung yang tidak menggunakan masker saat datang ke Rumah sakit Umum Munyang Kute.
 - c. Simulasi Membatasi jumlah pendamping pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Munyang Kute.
 - d. Simulasi penertiban tidak adanya jam bertamu terhadap pasien selama pasien dirawat di Rumah Sakit Umum Munyang Kute.
2. Waktu Kegiatan
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 Minggu
3. Lokasi Kegiatan
- Kegiatan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Munyang Kute Kabupaten Bener Meriah. Dalam pelaksanaan upaya pemberdayaan ini dilakukan kerjasama dengan pihak Rumah Sakit Umum Munyang Kute Kabupaten Bener Meriah .

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Pembinaan dan pendampingan terhadap Masyarakat tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit Umum daerah Munyang Kute Kabupaten Bener Meriah, yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi ke Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi tentang rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan khususnya dalam pencegahan covid-19 dan penerapannya yang ditandai dengan kurangnya Kepedulian masyarakat terhadap Langkah-langkah yang disampaikan oleh WHO. Masih banyak pengunjung yang datang kerumah sakit padahal sudah diberitakan bahwa jam bertamu ditiadakan selama pandemic. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya kepedulian masyarakat dan stigmasisasi yang beredar dimasyarakat tentang covid-19. Selain itu kebiasaan masyarakat yang selalu menanggapi enteng tentang penggunaan masker merupakan suatu hal yang tidak perlu untuk dilakukan karena merasa covid-19 bukan suatu hal yang nyata..

2. Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap pendampingan masyarakat dalam melakukan analisis situasi.

Tahap pendampingan masyarakat dalam melakukan analisis situasi ditujukan sebagai upaya mendampingi masyarakat dalam hal ini sebagai pelaksana dalam menjalankan semua yang disampaikan dalam protokol kesehatan dirumah sakit serta bagaimana sikap dan perilaku khalayak sasaran (pasien dan pendamping) terhadap protokol kesehatan yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dengan Direktur, pihak manajemen Rumah sakit, sehingga diperoleh gambaran tentang masalah- masalah yang dihadapi dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan coovid-19.

2. Tahap pendampingan pembentukan kelompok kerja

Tahap ini bertujuan agar Rumah Sakit mempunyai bagian khusus dalam team Promosi kesehatan yang bertugas melakukan promosi kesehatan di Rumah Sakit. Pada tahap ini tim dari anggota mahasiswa, tim Promosi kesehatan Rumah Sakit, Diklat dan Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Melakukan Sosialisasi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 dengan maksud dan tujuan agar manfaat dari sosialisasi ini nantinya dapat terus ditingkatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute dan meminta masukan dari pihak manajemen, Diklat dan Tim Promosi Kesehatan terhadap antisipasi kendala serta alternatif solusi yang akan diterapkan di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute.

3. Pendampingan terhadap keluarga pasien yang menjaga pasien selama masa rawatan di Rumah sakit.

Tahap ini ditujukan agar kelompok kerja membuat kebijakan jelas, tujuan dan cara melaksanakan pendampingan terhadap pasien dan keluarga di Rumah Sakit Umum Munyang Kute. Kegiatan pendampingan pembuatan kebijakan tentang pendamping pasien selama dirawat di Rumah Sakit Umum Munyang Kute yang dihadiri oleh Direktur, Pihak Manajemen, Diklat tim Promosi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute .

4. Tahap Pendampingan pembagian masker

Tahap pendampingan dalam kegiatan pembagian masker, tim mendampingi para pasien dan pendamping pasien, dalam kegiatan ini tim membantu Pasien dan

keluarga yang datang kerumah sakit untuk berobat dan menyediakan sarana dan prasarana pendukung.

Tahap ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan membantu petugas penanggung jawab promosi kesehatan rumah sakit umum daerah munyang kute dalam melakukan sosialisasi Protokol kesehatan pencegahan covid-19, meliputi pembagian masker, membatasi jumlah pendamping pasien selama pasien dirawat dirumah sakit dan membantu petugas dalam memberikan edukasi tentang tidak adanya jam berkunjung selama pasien dirawat.

Sosialisasi ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Protokol kesehatan pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Kabupaten Bener Meriah. Tahap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 ini dilakukan dengan upaya (1) Mendorong masyarakat agar dapat menanamkan nilai-nilai kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku; (2) Mendorong rumah sakit agar melakukan pendampingan terhadap pasien terus menerus tentang tidak adanya jam bertamu dan pendamping pasien hanya satu orang; (3) Tim membantu melakukan pembagian masker. (4) Mendorong sekolah melakukan pengawasan dan penerapan sanksi pengawas, mencatat pelanggaran dan menerapkan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.

5. Tahap pendampingan pemantauan dan evaluasi

Tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat membantu Rumah sakit dalam melakukan pemantauan dan evaluasi pendampingan di rumah sakit melalui upaya: (1) Untuk Mendorong rumah sakit melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik tentang kebijakan yang telah dilaksanakan; (2) Mendorong rumah sakit agar secara intens meminta pendapat Tim Promosi Kesehatan di rumah sakit dan lakukan kajian terhadap masalah yang ditemukan; (3) Mendorong rumah sakit untuk memutuskan apakah perlu penyesuaian terhadap kebijakan; (4) Membantu rumah sakit mendapat dukungan dari Pemerintah kabupaten Bener Meriah, serta seluruh stakeholder yang terkait.

6. Tahap tindak lanjut

Tercapainya target program pada suatu kasus studi belum dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan program dalam kerangka yang lebih luas. Begitu banyak

persoalan yang dihadapi masyarakat baik sosial kemasyarakatan maupun masalah fisik lingkungan yang belum tersentuh sehingga menjadi kendala bagi pendampingan Protokol Kesehatan Pencegahan covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Mulyang Kute. Evaluasi dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu pada tahap pelaksanaan dan pada tahap setelah kegiatan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim secara acak memberikan pertanyaan kepada masyarakat tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di rumah sakit.. Akhir kegiatan tim memberikan kesimpulan bahwa masyarakat memahami indikator protokol kesehatan pencegahan covid-19.

Tahap evaluasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan ke Rumah Sakit Umum Daerah Mulyang Kute dan untuk melihat sejauh mana penerapan terhadap protokol kesehatan meskipun kegiatan pendampingan telah selesai. Evaluasi tahap kedua merupakan upaya tim pengabdian kepada masyarakat untuk menjaga komitmen rumah sakit untuk mewujudkan lingkungan rumah sakit yang bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa luaran yaitu:

1. Penerapana Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendamping pasien hanya 1 orang dan tidak dibolehkan untuk membesuk/bertamu.
3. Menggunakan masker dilingkungan rumah sakit/dimana saja.





SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan simpulan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan dan pendampingan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 ini telah dilaksanakan dengan baik, dimana semua pihak yang terlibat sangat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.
3. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh informasi bahwa masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat ; pendamping pasien menggunakan masker ; tidak adanya jam bertamu/berkunjung dan hanya 1 orang saja pendamping pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Tahun 2013. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Depkes R.I. 2009. Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Lingkungan. Direktorat Remaja: BKKBN. Jakarta.
- Diana, F.M., F. Susanti, dan A. Irfan. 2013. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (1): 46-51.
- Kemendes R.I. 2011. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta.
- Kemendes R.I. 2013. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kemenkes R.I. 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kemenkes R.I. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I. Jakarta.